

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu berupa data tahunan dari laporan keuangan masing-masing bank umum syariah yang ada di Indonesia dan Bank Umum Syariah yang aktif mempublikasi data serta kelengkapan data pada tahun 2014-2018. Data yang digunakan dari *annual report* dari masing-masing bank³⁷.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, transaksi, objek atau kejadian yang membuat kita tertarik untuk menelitinya atau menjadi objek penelitian³⁸. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan Bank Umum Syariah yang aktif mempublikasi data serta kelengkapan data pada tahun 2014-2018. Jumlah bank umum syariah di Indonesia ada 13 bank. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang bertujuan untuk mengambil sampel populasi berdasarkan suatu kriteria.

³⁷ Ibid. hlm. 178

³⁸ M. Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, ketiga, Jakarta: Erlangga, 2009

Kriteria yang di gunakan pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah beroperasi pada tahun 2014-2018, bank yang mempublikasikan laporan keuangannya pada website resmi dan bank yang memiliki kelengkapan data penelitian. Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria hanya 12 bank umum syariah. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel yaitu : Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri , Bank Jabar Banten, My Bank Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank aceh syariah³⁹. Berikut penjabaran masing-masing sampel dalam penelitian ini.

Tabel : 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Bank umum syariah yang terdaftar pada bank Indonesia tahun 2014-2018	13
Bank Umum Syariah yang aktif mempublikasi data pada web site resmi serta kelengkapan data pada tahun 2014-2018.	12

sumber: data penelitian 2017

³⁹ Ibid, Setiawan dan Indriani 2016. hlm 6

C. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariahdi Indonesia sebagai obyek dari tahun 2014-2018. Obyek penelitiannya berupa data laporan keuangan Bank Umum Syariahyang sudah diolah. Penelitian ini menggambarkan suatu keadaan tertentu dari suatu obyek penelitian dan kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pengukuran SPSS agar dapat memperoleh satu kesimpulan dari keadaan tersebut⁴⁰.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variable yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Profitabilitas (ROE)

Definisi profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut⁴¹. Keuntungan tersebut dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu tingkat pengembalian bank tersebut. ROE dapat mengetahui kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk dana pihak ketiga dan pembiayaan *murabahah*. Rasio ini merupakan ukuran kepemilikan bersama dari pemilik bank tersebut.

$$\text{Profitabilitas (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

⁴⁰ Murdiyanto, pengukuran kinerja Bank Umum Syariahdi Indonesia dengan “*balanced scorecard*” studi kasus pada laporan BI, 2017. Universitas Stikubangkang. Semarang.

⁴¹ L. Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)* Edisi Baru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

2. Dana Pihak Ketiga (X1)

Dana Pihak Ketiga adalah simpanan masyarakat pada bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito. Ketiga pilihan ini harus sesuai dengan prinsip syariah yang telah diatur oleh Dewan Syariah Nasional⁴².

3. Pembiayaan *Murabahah* (X2)

Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli pada perbankan syariah antara pihak bank dan nasabah dimana nasabah membeli barang kepada pihak bank yang menyediakan barang tersebut dengan harga pokok ditambah margin keuntungan yang telah disepakati bersama⁴³.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Tahunan dari masing-masing *Annual Report* Bank Umum Syariah pada tahun 2014-2018. Penelitian ini juga melakukan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dana apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

⁴² Ibid, hlm. 56

⁴³ R. D. Reinissa, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* , *Musyarakah* , dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk," J. Ilm., 2014.

F. Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik harus dilakukan pada penelitian ini guna untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji heteroskedastisitas, Uji Normalitas. Uji linieritas .

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel bebas dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel independen jika saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable terikat.

⁴⁴ Ghazali Imam, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23* : Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm 103

- 2) Menganalisis matrik korelasi variable-variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umunya di atas 0,90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelum). Jika terdapat adanya korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi⁴⁵.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel

⁴⁵ Ibid, hlm. 107

bebas. Pengujian dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

2) Menentukan nilai d hitung atau nilai Durbin-Watson test untuk tiap-tiap sampel perusahaan.

3) Dari jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k) ditentukan nilai batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) dari table.

4) Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

A = $0 < d < d_L$, H_0 ditolak, tidak ada autokorelasi positif.

B = $d_L \leq d \leq d_U$, tanpa kesimpulan, tidak ada autokorelasi positif.

C = $(4 - d_U) < d < 4$, H_0 ditolak, tidak ada korelasi negatif.

D = $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$, tanpa kesimpulan, tidak ada korelasi negatif.

E = $d_U < d < (4 - d_U)$, H_0 tidak ditolak, tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Homoskedastisitas terjadi jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas⁴⁶.

Dasar analisisnya sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi yang normal atau mendekati normal. Grafik normal P-P Plot digunakan untuk mendeteksi normalitas yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal⁴⁷.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Dasar-dasar yang dijadikan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan adalah:

⁴⁶ Ibid, Hlm. 134

⁴⁷ Ibid, hlm. 154

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normalitas maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji Linearitas akan memperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik⁴⁸. Ada beberapa uji yang dapat dilakukan yaitu:

1) Uji Durbin Watson

Uji ini biasanya digunakan untuk melihat ada tidaknya auto korelasi dalam suatu model regresi.

2) Ramset Test

Uji Ramset ini untuk menghasilkan F-hitung

3) Uji Langrange Multiplier

Uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel

⁴⁸ Ibid, hlm. 163

dependen. Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Dana Pihak Ketiga} + \beta_2 \text{Murabahah} + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas ROE

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Standart Error

a. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil uji F dilihat pada table *Coefficient* pada kolom sig (significance), jika probabilitas nilai signifikan 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X1, X2) simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y)⁴⁹.

Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

⁴⁹ Ibid, Sa'adah, Susyanti dan Wahono, hlm. 133

Artinya, apakah semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat, hipotesis alternatif (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel bebas secara simultan mempunyai penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas dan sebaliknya.

Kelemahan yang mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Mengevaluasinya lebih dianjurkan untuk menggunakan nilai R^2 . Nilai R^2 tidak terpengaruh akan adanya penambahan ataupun pengurangan variabel independen.

c. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0: b_i = 0$ Artinya, variabel bebas bukan

penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_i \neq 0$. Artinya variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Data penelitian ini diolah menggunakan program SPSS, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Hasil uji t dapat dilihat dari table *coefficient* pada kolom sig (significance)⁵⁰.



⁵⁰ Ibid, hlm.133